

Analisis Penerapan ISAK 335 Dalam Penerapan Laporan Keuangan Yayasan Dikabupaten Tanah Datar

Aminah Tul Hikmah¹⁾

aminatulhikmah108@gmail.com

Fatmawati²⁾

fatmawati080605@gamil.com

Fira Amanda Putri³⁾

firaamanda718@gmail.com

Melisa Widia⁴⁾

melisawidia59@gmail.com

Miftahul Qhaori⁵⁾

vivi15998@gamil.com

Sri Adella Fitri⁶⁾

sri.af@uinmybatusangkar.ac.id

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRAK

Perkembangan Yayasan saat ini masih berfokus pada bidang sosial, pendidikan, dan kemanusiaan, sehingga penting untuk memiliki pengelolaan keuangan yang jelas dan bertanggung jawab agar dapat mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan donatur. Perkembangan pengelolaan yayasan masih pencatatan keuangan dengan cara yang sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki belum menguasai sepenuhnya dasar akuntansi terutama pencatatan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Mutiara Hati Annisa, Yayasan Rahmah Jannatul Wahab, dan Yayasan Pendidikan Al Faizin yang terletak di Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pengelola yayasan yang terlibat dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih berupa catatan manual untuk penerimaan dan pengeluaran kas serta menggunakan aplikasi sederhana berupa Microsoft Excel, dan belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335. Situasi ini terjadi karena minimnya pelatihan, dan terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan yayasan. Meskipun demikian, yayasan terus berusaha melaksanakan kegiatan sosial dan pendidikan dengan memanfaatkan dana dari masyarakat dan donatur secara optimal. Oleh karena itu, penerapan ISAK 335 dianggap penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas yayasan yang pada gilirannya dapat menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana organisasi nonlaba.

Kata kunci: Yayasan, Akuntansi Nirlaba, ISAK 335, Akuntabilitas dan Transparansi

PENDAHULUAN

Yayasan adalah salah satu tipe organisasi yang biasanya berfokus pada bidang pendidikan, sosial, keagamaan, atau kemanusiaan (Muhamad Farudin 2025). Kehadiran yayasan muncul dari kebutuhan masyarakat akan sebuah lembaga yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan yang memiliki tujuan sosial dan tidak hanya untuk mencari keuntungan. Secara umum, yayasan dapat diartikan sebagai badan hukum yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan melalui pemisahan sebagian kekayaan pendiri yang dijadikan sebagai aset milik yayasan. Karena bersifat nirlaba, aktivitas yang dilaksanakan lebih berfokus pada pelayanan dan kepentingan publik publik (Musahiddinsyah et al., 2020). Sebagai organisasi yang tidak mencari keuntungan, yayasan memiliki kewajiban untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan semua sumber daya yang dimiliki, baik yang diperoleh dari masyarakat, kerjasama dengan pihak lain, maupun hasil dari aktivitas yayasan itu sendiri. Yayasan dibentuk dengan harta yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak memiliki anggota, sehingga meskipun tidak mencari laba, yayasan tetap diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat, donatur, dan pihak terkait (Finna et al., 2024). Sumber pembiayaan yayasan biasanya berasal dari sumbangan, donasi, hibah, atau bantuan dari pihak lain yang tidak mengharapkan imbalan ekonomi secara langsung. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yayasan harus dilakukan secara hati-hati agar dana yang diterima dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan organisasi.

Dalam konteks ini, prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat penting karena berhubungan dengan seberapa besar kepercayaan publik terhadap yayasan. Penyusunan laporan keuangan yang tepat dapat mendukung pengelolaan organisasi agar lebih efisien dan turut menjaga kesinambungan dana lembaga di masa depan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk memberikan akuntabilitas, tetapi juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang keadaan keuangan dan kegiatan yayasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Azhar et al., 2025). Oleh karena itu, pembuatan laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar yang ada menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi yayasan. Menurut (Astuti et al., 2020) penggunaan standar yang benar dalam pembuatan laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan ketepatan laporan keuangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penerapan standar yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya publik terhadap perusahaan serta akuntan publik yang memberikan pendapat atas audit laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan adalah instrumen yang sangat krusial untuk mendapatkan informasi terkait kondisi finansial dan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat mendukung para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang berkaitan dengan aspek finansial (Hidayat, 2018)

Untuk mengatur penyampaian laporan keuangan dalam organisasi nonlaba, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang mulai diterapkan efektif pada tahun 2020 sebagai pengganti PSAK 45. ISAK 335 mengatur tentang penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba agar laporan yang disusun menjadi lebih jelas, akuntabel, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam ISAK 335 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Finna et al., 2024). Penerapan ISAK 335 dinilai penting karena dapat membantu organisasi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Nispu Nyimas Saharani, 2025).

Namun dalam kenyataannya, masih banyak yayasan yang hanya melakukan pencatatan sederhana mengenai kas masuk dan kas keluar sehingga laporan keuangannya belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2023). Di

Sumatera Barat, kondisi ini dialami oleh Yayasan Mutiara Hati Annisa, Yayasan Rahmah Jannatul Wahab, dan Yayasan Pendidikan Al-Faizin yang terletak di Kabupaten Tanah Datar. Laporan keuangan yang dihasilkan belum disusun sesuai dengan pedoman ISAK 35, sehingga informasi finansial yang disajikan masih kurang lengkap dan tidak terstruktur dengan baik. Proses pencatatan keuangan umumnya hanya terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, atau laporan arus kas yang sistematis. Selain itu, pengelola keuangan di yayasan umumnya belum mempunyai latar belakang akuntansi yang memadai dan belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba, sehingga proses pencatatan dilakukan secara sederhana dan manual. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar yang seharusnya diterapkan dengan praktik nyata di lapangan. Pentingnya menganalisis sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh ketiga yayasan tersebut serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan ISAK 35, dengan harapan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas yayasan nonlaba di Kabupaten Tanah Datar.

Kerangka pikir



Hipotesis

Penelitian ini berawal dari banyaknya yayasan di Kabupaten Tanah Datar yang belum mengadopsi ISAK 35 sebagai acuan dalam pelaporan keuangan organisasi non-profit, dengan fokus penelitian termasuk Yayasan Mutiara Hati Annisa, Yayasan Rahmah Jannatul Wahab, dan Yayasan Pendidikan Al-Faizin. Dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif, studi ini mengevaluasi empat aspek utama, yaitu pelaksanaan ISAK 35, akuntabilitas, transparansi, dan mutu laporan keuangan, untuk menilai sejauh mana sistem pencatatan ketiga yayasan itu sesuai dengan norma yang ada. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 sangat krusial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yayasan non-profit.

METODE

Sampel

Populasi yang diteliti dalam kajian ini adalah 3 buah sampel yaitu yayasan non-profit yang sedang beroperasi di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan dari penelitian. Dengan menggunakan metode tersebut, ditentukan tiga yayasan yang akan menjadi subjek penelitian, yaitu Yayasan Mutiara Hati Annisa, Yayasan Rahmah Jannatul Wahab, dan Yayasan Pendidikan Al Faizin. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) merupakan yayasan non-profit yang aktif beroperasi di Kabupaten Tanah Datar; (2) memiliki kegiatan pencatatan keuangan yang dapat diakses dan dianalisis; (3) belum menyusun

laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar ISAK 335; serta (4) bersedia untuk menjadi subjek penelitian dan memberikan akses pada data yang dibutuhkan..

Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dalam studi ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam dalam konteks alam (wayan 2025) yaitu observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pencatatan keuangan di setiap yayasan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan pengelolaan keuangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pengelola keuangan dan pemimpin yayasan sebagai informan utama menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, sehingga informasi detail mengenai praktik pencatatan dan pemahaman terhadap ISAK 335 dapat diperoleh. Pengumpulan dokumen dilakukan dengan mengumpulkan arsip keuangan, buku pencatatan, dan dokumen resmi yayasan sebagai data tambahan untuk menilai kesesuaian pencatatan dengan standar yang ada. Kriteria pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan empat langkah, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Pada langkah pengurangan data, semua informasi yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan pada aspek yang berhubungan dengan sistem pencatatan keuangan serta implementasi ISAK 335. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam format narasi deskriptif dan tabel perbandingan antara praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh yayasan dengan ketentuan yang ada dalam ISAK 335. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan analisis komparatif tersebut untuk menghasilkan temuan yang terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai keadaan pengelolaan keuangan dari ketiga yayasan yang diteliti.

Operasional Variabel

Penelitian ini menyoroti dua variabel utama. Yang pertama adalah Sistem Pencatatan Keuangan Yayasan, yang diartikan sebagai metode dan prosedur yang diterapkan oleh yayasan untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba. Indikator dalam hal ini meliputi jenis pencatatan yang digunakan (apakah secara manual, melalui Microsoft Excel, atau dengan aplikasi akuntansi), tipe transaksi yang dicatat, seberapa lengkap bukti transaksi yang ada, serta apakah laporan keuangan disusun secara menyeluruh atau tidak. Variabel kedua adalah Penerapan ISAK 335, yang diartikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yayasan memenuhi pedoman ISAK 335 sebagai standar akuntansi untuk entitas nirlaba. ISAK 335 merupakan standar akuntansi yang menyediakan panduan teknis untuk organisasi nonlaba dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka agar lebih jelas dan tepat (Widianto et al., 2025). Indikatornya mencakup kelengkapan penyusunan lima elemen laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

HASIL

Hasil wawancara yayasan Mutiara Hati Annisa

Pada jumat, 8 mei 2026 dilakukan wawancara langsung kepada sekretaris yayasan mutiara hati anisa yaitu ibu Indriani konstina. Wawancara ini di lakukan untuk mengetahui Latar belakang dari yayasan tersebut. Ibu indriani kostina mengungkapkan:

"Yayasan mutiara hati anissa ini sudah berdiri kurang lebih selama 7 tahun, yang didirikan oleh ibu nelfita selaku kepala yayasan dari awal sampai saat ini. Ibu nelfita selaku kepala yayasan meng-hibahkan tanah nya untuk di jadikan rumah tahfiz"

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa struktur organisasi Yayasan Mutiara Hati Anissa tidak mengalami perubahan sejak awal berdiri hingga saat ini. Ibu Indri Kostina juga menyampaikan informasi mengenai anggota yayasan sebagai berikut:

"Jumlah keseluruhan anggota yayasan ini sebanyak 30 orang. Anggota yayasan tidak memiliki kriteria tertentu dan berasal dari masyarakat sekitar yang berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan yayasan. Selain anggota, yayasan ini juga memiliki pembina yang dipilih melalui musyawarah dan kesepakatan bersama anggota yayasan. Pembina tersebut merupakan tokoh masyarakat di Nagari Cubadak."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan yayasan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan organisasi. Selain itu, proses pemilihan pembina melalui musyawarah mencerminkan adanya nilai kebersamaan dan keterbukaan dalam tata kelola yayasan. Selain latar belakang dari yayasan mutiara Hati anissa, kami juga menanyakan terkait dengan dana yang di peroleh yayasan tersebut.

"Untuk pengumpulan dana di lakukan itu tidak ada donatur tetap, kami hanya melakukan pengumpulan dana kepada masyarakat, orang di pasar dan juga para perantau, selanjutnya kami juga melakukan progam celangan subuh yang di kumpulkan setiap satu kali setiap bulannya , serta kami juga melakukan kerja sama dengan baiturrahman. Banyak anak dari yayasan kami mendapatkan beasiswa smpai lulus di Universitas baiturrahman. Terkadang pendapat itu berkurang karena di lakukan penyaluran dana kepada anak yatim dan anak anak yang membutuhkan lainnya"

Dari ungkapan ibu indriani kostina dapat di ketahui bahwa yayasan mutiara hati annisa tidak memiliki donatur tetap, melainkan hanya memanfaatkan kegiatan Sumbangan yang di lakukan. Setelah kami mengetahui terkait pengumpulan dana tersebut, kami juga menanyakan bagaimana pencatatan dari sumbang tersebut di lakukan.

"Pencatatan Di lakukan secara sederhana, ketika uang di terima dan di catat pada buku yang di sediakan dan di berikan stempel sebagai bukti nyata dari penerimaan uang tersebut. Pencatatan tersebut tidak menggunakan aplikasi khusus, hanya pencatatan sederhana di buku saja."

Karena yayasan sudah berdiri semenjak 7 tahun lalu, kami menanyakan terkait aset yang dimiliki oleh yayasan mutiara hati anisa.

"Kami hanya memiliki rumah tafhiz dan tidak ada aset lain, tetapi kami mengusahakan untuk membeli mobil untuk kebutuhan yayasan. Saat ini yayasan kurang berjalan karena kurang nya SDM yang di miliki, anggota yayasan sebagian sudah bergabung ke dapur MBG dan memiliki kegiatan lain, kami sebagai pengelolaan inti yayasan berharap dapat menghidupkan kembali yayasan ini. "

Karena kami sudah mendapatkan latar dari yayasan mutiara hati, kami juga menanyakan tujuan utama dari yayasan ini.

"Yayasan ini bergerak untuk membantu anak anak yang membutuhkan dengan penyaluran dana, karena kami sudah memiliki Sk dan notaris terhadap yayasan ini"

Hasil wawancara yayasan rahmah jannatul wahab

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada kepala Tata Usaha sekaligus Bendahara Surau Qur'an Boarding School yaitu ibu Vera Wahyuni, S.Kom., pada 09 Mei 2026. Di yayasan Rahmah Janatul Wahab. Wawancara bertujuan untuk mengetahui profil yayasan, sistem pencatatan keuangan serta pemahaman pengurus terhadap standar pelaporan keuangan, khususnya ISAK 335. Dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha sekaligus bendahara Surau Qur'an Bourding School, diperoleh keterangan mengenai awal berdirinya yayasan

“Yayasan Rahmah Jannatul Wahab merupakan yayasan yang menaungi MTs Surau Quran Boarding School. Yayasan ini terbilang masih baru karena mulai berdiri sekitar 2 tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2023. Berlokasi di Jalan Raya Batusangkar– Lintau KM 1 Simpuruik, yayasan ini bergerak di bidang pendidikan dan keagamaan dengan tujuan memberikan pendidikan berbasis Islam serta pembinaan karakter kepada para siswa”

Yayasan dalam pengoperasiaannya membutuhkan dana, lebih rincinya dari hasil wawancara dijelaskan oleh ibu Vera Wahyuni sebagai berikut

“Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, MTs Surau Quran Boarding School yang berada di bawah naungan Yayasan Rahmah Jannatul Wahan memperoleh sumber dana utama dari donatur tetap. Donatur tersebut berasal dari kepala yayasan serta keluarga dari pemilik yayasan yang secara rutin memberikan dukungan pendanaan untuk membantu keberlangsungan kegiatan pendidikan dan operasional sekolah. Dan alhamdulillah yayasan ini belum pernah kekurangan donasi, Selain itu, dana yang berasal dari pembayaran SPP murid digunakan untuk mendukung pembangunan serta penyediaan fasilitas sekolah guna menunjang kenyamanan dan proses belajar mengajar para siswa”

Ketika ditanya mengenai laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan ISAK 335, ibu Vera Wahyuni menjelaskan secara singkat bahwa seluruh pihak internal yang ada pada yayasan di surau qur'an belum memahami ISAK 335.

“Apa itu ISAK 335?” kemudian kami menjawab, “ISAK 335 merupakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.” Selanjutnya beliau kembali bertanya “apa yang dimaksud dengan interpretasi?” Lalu kami menjawab “Interpretasi adalah penerapan, penjelasan, atau pedoman yang membantu dalam memahami dan menjalankan standar akuntansi agar dapat diterapkan dengan tepat dalam praktik.”

Untuk pencatatan laporan keuangan yang digunakan oleh yayasan rahmah jannatul wahab kami mendapatkan informasi sebagai berikut “Sistem pencatatannya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan aplikasi Excel. Pencatatan yang dilakukan berupa uang masuk dan uang keluar yang disertai dengan bukti transfer.”

Selanjutnya kami menanyakan apakah pencatatan laporan keuangan yayasan sudah sesuai dengan ISAK 335

“Sistem pencatatan keuangan pada Yayasan Rahmah Jannatul Wahan masih dilakukan secara manual menggunakan aplikasi Excel dan hanya mencatat arus kas masuk serta kas keluar. Oleh karena itu, sistem pencatatan di yayasan ini belum sesuai dengan standar ISAK 335”.

Hasil wawancara yayasan Pendidikan Al Faizin

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada Bendahara TK sekolah al faizin yang bergerak di bawah naungan yayasan yaitu Ibu meicola mike putri ST pada hari sabtu 9 Mei

2026 di ruangan kepala sekolah TK al faizin ibu meicola mike putri selaku bendahara. Wawancara bertujuan untuk mengetahui profil yayasan, sistem pencatatan keuangan, serta pemahaman pengurus terhadap standar pelaporan keuangan, khususnya ISAK 335. Dari hasil wawancara dengan Bendahara sekolah TK, diperoleh keterangan mengenai awal berdirinya organisasi:

"Awal berdirinya yayasan pendidikan al faizin di tanah datar yaitu pada tahun 2007 dengan nama yayasan yayasan, karna yayasan sekolah TK pendidikan al faizin berada di bawah naungan yayasan lalu masjid meng hibah kan tanah dan lokasi untuk pembangunan TK tersebut dan pada saat itu yayasan yayasan belum kemenkum HAM.”

Pada tahun 2007-2013 yayasan yayasan di ketuai oleh Alm bapak Haji Askani, S.H, dan pada tahun 2024-sekarang di ketuai oleh ibu hajah nofri aides, lebih rincinya dari hasil wawancara dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

"Pada tahun 2013 Alm bapak Haji Askani, S.H meninggal dunia sehingga yayasan yayasan pada saat itu vakum sampai tahun 2023. Pada tahun 2024 yayasan yayasan kembali aktif dan sudah mendirikan sekolah TK al faizin dan berganti nama menjadi yayasan pendidikan al faizin sekaligus berganti kepengurusan yang diketuai oleh ibu hajah nofri aides. Yayasan ini berfokus pada pendidikan yaitu TK dan TPA."

Dalam pengoperasian yayasan pendidikan al faizin terdapat kendala keuangan, lebih rincinya dari hasil wawancara dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

"Dikarenakan yayasan ini tidak memiliki donatur tetap maka terdapat kendala ketika pendapatan nya kurang dari biasanya, dan tidak dapat mencukupi kebutuhan yayasan sekolah TK al faizin kemudian di tanggulangi oleh masjid dan sebagian dari subsidi."

Dengan demikian, dalam penggunaan dana yang diberikan kepada yayasan pendidikan alfaizin. Ketika ditanya mengenai laporan keuangan sesuai ISAK 335, Bendahara TK sekolah al faizin menjelaskan secara singkat bahwa seluruh pihak internal yang tergabung dalam yayasan pendidikan al faizin belum memahami ISAK 335:

"Apa itu ISAK 335, selama ini saya selaku bendahara di TK al faizin ini, hanya menginputkan pengeluaran dan pemasukan secara manual melalui aplikasi yang telah di berikan (Excel)."

Ibu miki juga mengungkapkan bahwa selama ini laporan keuangan yang di catat nya hanya berdasarkan sepengetahuan saya saja

"Dalam penyusunan laporan keuangan pada yayasan sekolah TK al faizin masih belum menerapkan standar keuangan terbaru dan masih menggunakan pencatatan secara sederhana menggunakan aplikasi excel dan pencatatan manual."

Pembahasan

Akuntansi Entitas Nirlaba

Organisasi Nirlaba Dalam ISAK 35 dijelaskan bahwa organisasi nirlaba merupakan entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba/non laba (nirlaba) yaitu entitas yang ruang lingkupnya fokus pada pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan mencari laba. Organisasi nirlaba didirikan oleh masyarakat atau swasta dan dikelola langsung oleh masyarakat atau swasta. Organisasi yang berorientasi nonlaba mendapatkan sumber daya yang berasal dari yang memberikan sumber daya yang lebih sering disebut sebagai donatur tanpa mengharapkan adanya pengembalian atas sumber daya yang telah diberikan (Fitri et al., 2023) Dalam akuntansi untuk lembaga nirlaba, terdapat dua metode pencatatan, yaitu metode kas dan metode akrual. Metode kas merekam transaksi pada saat uang diterima atau dibayarkan, sehingga metode ini lebih sederhana. Namun, metode ini kurang dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya karena transaksi yang belum dibayar atau diterima tidak diperhitungkan. Sementara itu, metode akrual mencatat transaksi saat peristiwa ekonomi terjadi tanpa memandang aliran kas. Metode akrual dianggap lebih unggul dan sesuai dengan PSAK karena mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap dan tepat. Lembaga nirlaba menerapkan sistem pencatatan ganda, di mana setiap transaksi dicatat pada bagian debit dan kredit agar kesetimbangan akuntansi tetap terjaga. Berdasarkan PSAK No. 45, akun dibagi menjadi akun Laporan Posisi Keuangan yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas, serta akun Laporan Aktivitas yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Prinsip dasar akuntansi mengisyaratkan bahwa total di sisi kiri dan kanan harus selalu identik, mengingat seluruh aset merupakan hasil dari hak para kreditur dan donatur

Akuntabilitas Dan Transparansi

Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 pada organisasi nirlaba memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana (Rivana Azzahra Nurhidayat 2026). Akuntabilitas adalah suatu bentuk tanggung jawab atas semua aktivitas kepada para pemangku

kepentingan. Pelaksanaan akuntabilitas dilakukan melalui penyajian dan pelaporan kegiatan, khususnya dalam bentuk laporan keuangan kepada pemilik organisasi atau lembaga.

Akuntabilitas sebagai tanggung jawab dari pihak yang menerima mandat atau kekuasaan kepada pihak yang memberikan mandat tersebut. Konsep ini diyakini dapat menciptakan pengawasan melalui pembagian kekuasaan kepada berbagai lembaga pemerintah akuntabilitas memiliki arti yang luas maupun sempit. Dalam pandangan yang lebih luas Akuntabilitas juga merupakan tanggung jawab untuk memberikan laporan, menjelaskan, serta menerangkan kinerja suatu organisasi kepada pihak yang berwenang untuk menerima pertanggungjawaban tersebut. Oleh karenanya, lembaga sektor publik diharuskan untuk lebih menekankan pertanggungjawaban horizontal kepada masyarakat, tidak hanya fokus pada pertanggungjawaban vertikal kepada otoritas yang lebih tinggi (Andriana, 2024)

Transparansi diartikan sebagai kejernihan, kejelasan, dan keterbukaan yang tidak terbatas pada kelompok tertentu saja. Dalam aspek keuangan, transparansi berarti memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan tindakan organisasi secara jelas dan terbuka sesuai dengan peraturan yang berlaku transparansi sebagai ketersediaan informasi dan aksesibilitasnya bagi masyarakat serta pemangku kepentingan (Hakim, n.d.) Komite Nasional Kebijakan Governance (2008:16) dalam (Hakim, n.d.) mendefinisikan transparansi sebagai pemberian dan penyebaran informasi yang cukup serta mudah dijangkau oleh semua pihak yang berkepentingan. Ini menekankan bahwa organisasi tidak hanya wajib mematuhi ketentuan hukum, tetapi juga perlu mengungkapkan informasi yang vital untuk pengambilan keputusan oleh semua pemangku kepentingan.

Akuntabilitas dan transparansi adalah dua aspek krusial untuk menciptakan pemerintahan yang efektif. Pengelolaan anggaran yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan dan perkembangan suatu organisasi, mengingat hal ini berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat banyak. Implementasi akuntansi yang tepat oleh lembaga pemerintah serta pengawasan yang menyeluruh terhadap mutu laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab kinerja lembaga pemerintah, sehingga semua urusan pemerintahan dapat dilaksanakan dengan maksimal. penilaian kinerja pemerintah sangat berkaitan dengan akuntabilitas dan keterbukaan (Sayuti et al., 2020). Untuk memperkuat sistem akuntabilitas, diperlukan adanya manajemen kinerja yang baik. Pemahaman mengenai konsep kinerja organisasi publik harus dilihat dari sudut pandang kelompok sasaran atau pengguna jasa. Dalam hal ini, organisasi publik sangat terkait dengan produktivitas, mutu, pelayanan, responsif, tanggung jawab, serta kesetaraan dalam pelayanan.

ISAK 335

SAK 335 adalah standar akuntansi yang memberikan pedoman teknis bagi entitas nonlaba dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan mereka lebih transparan dan akurat SAR 333 memberikan pedoman bagi entitas nonlaba, seperti masjid, sekolah, atau rumah sakit, dalam menyajikan laporan keuangannya. ISAK 335 mengatur tentang, Penyajian Laporan Keuangan, ISAK 335 memberikan pedoman tentang struktur dan isi laporan keuangan entitas nonlaba, termasuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Desain Laporan Keuangan, ISAK 355 memungkinkan entitas nonlaba untuk menyesuaikan deskripsi pos-pos tertentu dan judul laporan keuangan agar sesuai dengan kegiatan nonlabanya, asalkan tidak mengurangi kualitas informasi. Pelaporan, ISAK 355 mengatur bagaimana entitas nonlaba harus mengklasifikasikan dan melaporkan berbagai jenis pendapatan, pengeluaran, dan aset (Widianto et al., 2025).

Aspek penting dari penerapan ISAK 335 1) Penyajian Laporan Keuangan yang Jelas dengan ISAK 335, menetapkan standar untuk penyajian laporan keuangan yang lebih terbuka. Ini mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Pendapatan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Bersih, Laporan Arus Kas, dan Catatan Laporan Keuangan (CALK). Dengan

adanya struktur ini, organisasi nirlaba dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh donatur, publik, serta pihak-pihak terkait lainnya. 2) Meningkatkan Transparansi, Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 335 berkontribusi pada pengelolaan dana yang lebih transparan. Ini memungkinkan para donatur untuk mengetahui bagaimana dana yang mereka sumbangkan dikelola dan memberikan gambaran yang akurat mengenai pemasukan dan pengeluaran organisasi.. 3) Akuntabilitas yang Lebih Baik dengan ISAK 335, menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan membuat laporan keuangan secara teratur, yayasan bisa menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap penggunaan sumber daya yang ada. 4) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi dengan ISAK 335, berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan memenuhi regulasi akuntansi yang ada di Indonesia. Kepatuhan ini tidak hanya menjaga reputasi organisasi, tetapi juga memudahkan akses untuk mendapatkan dukungan tambahan dari donatur dan lembaga lain yang memerlukan laporan keuangan yang teratur dan sesuai standar. Kelima Meningkatkan Kepercayaan Donatur; Yayasan dapat membangun kepercayaan donatur dengan menyajikan laporan keuangan yang teratur dan sesuai dengan ISAK 335 (Nispu Nyimas Saharani, 2025)

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lembaga yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan di Kabupaten Tanah Datar masih menghadapi sejumlah masalah dalam penyusunan laporannya. Proses pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi untuk organisasi nonprofit sesuai dengan ISAK 335. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengelola lembaga tentang akuntansi, minimnya pelatihan, dan keterbatasan sumber daya yang ada pada lembaga. Walaupun demikian, ketiga lembaga tersebut telah menunjukkan usaha yang baik dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan untuk masyarakat. Dana yang diperoleh dari sumbangan dan masyarakat telah digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, membantu anak yatim, serta memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Oleh karena itu, penerapan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana lembaga. Dengan penerapan ISAK 335, lembaga diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih teratur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan para donor. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu lembaga dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan sosial dan pendidikan di masa depan.

REFERENSI

- Andriana, D. (2024). Akuntabilitas Publik. Cv Budi Utama.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Cv. Media Sains Indonesia.
- Azhar, R., Rizki, W., Putri, E., & Suhendro, S. (2025). Optimalisasi Laporan Keuangan Yayasan Melalui Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (Sak Ep).6(3), 267–274.
- Finna, J., Sulaeman, S., & Sophan, Himawan Irfan. (2024). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan : Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “ Al - Ikhlas ” Sukabumi Finna Julyana.

- Fitri, S. A., Fadilah, N., Agusti, M. D., Janna, M., Putri, F. R., Jeniva, N. W., Aulia, M., Khairat, I., Naswani, P., Fitriyani, A., & Marzuki, P. (2023). *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Hakim, M. R. (N.D.). *Menuju Transparansi Dan Akuntabilitas: Membangun Fondasi Pengelolaan Keuangan Daerah Yang Berkualitas*. Deepublish.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kadek, N., Praba, I., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. 13(2), 286–298.
- Muhamad Farudin, Haidar Hisyam Setiawan. 2025. “Perlindungan Hukum Bagi Yayasan Terhadap Penyalahgunaan Penggunaan Donasi Sosial Oleh Penerima Donasi .” *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*
- Musahiddinsyah, T., Sanusi, & Ahmad Yani, T. (2020). Pengelolaan Yayasan Menurut Asas Accountability Principles (Study Of Humanity Foundation In Aceh). *Jurnal Ius Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(1).
- Nispu Nyimas Saharani, A. (2025). Inisiasi Penerapan Isak 335 Pada Laporan Keuangan Yayasan: Studi Kasus Pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang Nyimas. *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 7, 3687–3703.
- Rivana Azzahra Nurhidayat, Ghiyats Furqon Dewantara. 2026. “Analisis Kesesuaian Penerapan ISAK 335 dalam penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Kemanusiaan.” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*.
- Sayuti, Majid, J., & Juardi, M. S. S. (2020). Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas Dan Konsep Value For Money Dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor Bappeda Sulawesi Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, September 2018.
- Wayan, Astawa. 2025. *Metode Penelitian*. Indonesia: Pt.Media Penerbit Indonesia.
- Widianto, A., Sari, Y. P., Syah, A. L. N., Anggraeni, T., Tohir, M., & Sari, I. K. (2025). *Transparansi Keuangan Yayasan, Panduan Akuntansi, Pelaporan, Dan Perpajakan*. Pt. Green Pustaka Indonesia.